

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan (Rose, 1995). Hal ini dapat dipahami karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (Sinungan, 1987).

Melalui bank-bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selanjutnya dari dana tersebut oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, akan membutuhkan pula peningkatan sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Munculnya kebijakan deregulasi perbankan tahun 1988 telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap perkembangan dunia perbankan pada saat itu. Dengan kebijakan perbankan tersebut telah mengalihkan perhatian dunia perbankan dari peranan bank yang bersifat *agent of development* menjadi bank yang mengarah pada komersial.

Peranan bank dewasa ini lebih mengarah sebagai lembaga *financial intermediary* dan keadaan ini telah berjalan sangat efektif sehingga masyarakat dapat memilih bank yang dapat memberikan kompensasi lebih baik terhadap simpanannya.

Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempunaan dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998).

Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 menegaskan kredit diartikan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Bank Rakyat Indonesia merupakan perusahaan penyedia jasa perbankan milik pemerintah yang bergerak sampai ke wilayah mikro pedesaan. Salah satu produk kredit BRI yang diunggulkan adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Program ini utamanya diperuntukkan bagi

para petani yang kekurangan pendanaan dalam usaha pertaniannya. Kenyataannya memang nasabah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) ini sangat banyak dan berkembang hingga saat ini.

Di wilayah kabupaten Sleman, saat ini terdapat 27 unit BRI yang tersebar di setiap kecamatan. Kabupaten Sleman memiliki wilayah pedesaan yang relatif luas dengan perekonomian penduduk sebagian besar bergerak pada sektor non formal. Kupedes menjadi pilihan masyarakat dalam upaya mengembangkan dan memajukan usahanya. Informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kupedes tentunya sangat dibutuhkan bagi BRI selaku pemberi kredit. Dengan alasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan Kupedes di unit BRI di wilayah Kabupaten Sleman.

B. Batasan-Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, suatu batasan penelitian perlu ditentukan agar penelitian lebih terarah pada tujuan penelitian. Adapun batasan penelitiannya adalah :

- a. Penelitian dilakukan di unit-unit Bank Rakyat Indonesia yang ada di wilayah Kabupaten Sleman
- b. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit se-Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit se-Kabupaten Sleman

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Membantu BRI melalui teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dan untuk mengetahui pengembangan produk Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dalam memberikan masukan kepada divisi bisnis mikro kantor pusat BRI.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari kedalam realita perbankan.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka dan pengetahuan tentang perbankan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu produk kredit perbankan.